

Bimbingan Teknis Alat Ungkap Masalah di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ukhuwwah

Nina Permatasari, Muhammad Andri Setiawan*,
Muhammad Maulana, dan Najwa Sabrina Dinanty

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

*andri.bk@ulm.ac.id

ABSTRACT

This community service aimed to enhance the understanding and skills of guidance and counseling teachers in using Alat Ungkap Masalah (AUM) as a needs analysis instrument at Sekolah Dasar Islam Terpadu Ukhuwwah. In the context of the activity, the focus was on the Sekolah Dasar Islam Terpadu Ukhuwwah as the unit of analysis. Involving all teachers, or a total of 7 participants at Sekolah Dasar Islam Terpadu Ukhuwwah, this community service utilized the ABCD (Asset, Building, Connecting, Development) method, which includes asset identification, capacity building, network development, and sustainable development, conducted on December 13, 2023. Interactive guidance techniques and Focus Group Discussions (FGDs) were used to provide an in-depth understanding of AUM, while practice observations were carried out to simulate the effective use of AUM. Descriptive statistical analysis and t-test showed an increase in the average total understanding of teachers from 35.86 to 45.86 after the activity, with a statistically significant post-pre difference. The pre-test results showed adequate participant understanding, but after technical guidance, there was a significant improvement in participants' knowledge, experience, and readiness. The contribution of this community service is evident in the differences before and after the activity, supporting the literature and counseling practices at Sekolah Dasar Islam Terpadu Ukhuwwah. The conclusion indicates that technical guidance on AUM effectively improves the quality of guidance and counseling services and the use of AUM as a more effective tool in schools. The practical implications include improving the quality of counseling services at Sekolah Dasar Islam Terpadu Ukhuwwah.

Keywords: *Alat Ungkap Masalah (AUM); guidance and counseling teachers; needs analysis*

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru Bimbingan Konseling dalam menggunakan Alat Ungkap Masalah (AUM) sebagai instrumen analisis kebutuhan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ukhuwwah. Dalam konteks kegiatan, fokus diberikan pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Ukhuwwah sebagai unit analisis. Melibatkan seluruh guru bimbingan dan konseling, atau total 7 peserta di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ukhuwwah, kegiatan pengabdian ini menggunakan metode ABCD (*Asset, Building, Connecting, Development*) yang mencakup identifikasi aset, peningkatan kapasitas, pembangunan jaringan, dan pembangunan berkelanjutan, dilaksanakan pada tanggal 13 Desember 2023. Teknik bimbingan interaktif dan *Focus Group Discussion* (FGD) digunakan untuk memberikan pemahaman mendalam tentang AUM, sementara observasi praktek dilakukan untuk mensimulasikan penggunaan AUM secara efektif. Analisis statistik deskriptif dan uji t-statistik menunjukkan peningkatan rata-rata total pemahaman guru dari 35.86 menjadi 45.86 setelah kegiatan, dengan selisih post-pre yang signifikan secara statistik. Hasil pre-test menunjukkan pemahaman peserta yang memadai, namun setelah bimbingan teknis, terjadi peningkatan signifikan dalam pengetahuan, pengalaman, dan kesiapan peserta. Kontribusi kegiatan pengabdian ini terlihat pada perbedaan sebelum dan sesudah kegiatan, mendukung literatur dan praktik bimbingan konseling di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ukhuwwah. Kesimpulan



menunjukkan bahwa bimbingan teknis AUM efektif meningkatkan kualitas layanan bimbingan konseling dan penggunaan AUM sebagai alat yang lebih efektif di sekolah. Implikasi praktisnya mencakup peningkatan kualitas layanan bimbingan konseling di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ukhuwah.

Kata Kunci: Alat Ungkap Masalah (AUM); guru bimbingan dan konseling; analisis kebutuhan

How to cite: Permatasari, N., Setiawan, M. A., Maulana, M., & Dinanty, N. S. (2024). Bimbingan teknis alat ungkap masalah di sekolah dasar islam terpadu ukhuwwah. *Carmin: Journal of Community Service*, 4(1), 31-38.

PENDAHULUAN

Analisis kebutuhan menjadi elemen kunci dalam memahami tantangan dan kebutuhan spesifik yang dihadapi oleh suatu kelompok atau organisasi (Andriani & Oktasari, 2021; Arsini et al., 2023). Proses analisis kebutuhan yang efektif mampu mengidentifikasi masalah dengan akurat, memastikan program yang direncanakan sesuai dengan kebutuhan yang sebenarnya, serta meningkatkan efisiensi dalam implementasi program tersebut (Foley-Nicpon & Assouline, 2020; Fink et al., 2018).

Dalam konteks pengembangan layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar, implementasi Alat Ungkap Masalah (AUM) telah menunjukkan hasil yang menjanjikan dalam pengumpulan data yang signifikan dengan cepat untuk keperluan layanan bimbingan dan konseling (Ilyas et al., 2018; Timm & Barth, 2021). Bimbingan teknis ini di masa depan diharapkan dapat difokuskan pada aplikasi praktis AUM di lingkungan sekolah untuk meningkatkan efektivitas bimbingan dan konseling (Luthar & Mendes, 2020; Wang et al., 2020). Temuan analisis statistik menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan kesiapan peserta setelah menerima bimbingan teknis terkait penggunaan AUM (McCoy et al., 2018). Keandalan dan validitas alat AUM dikonfirmasi melalui analisis statistik yang dilakukan (Halperin & McKay, 1998). Peran guru juga ditekankan dalam mendukung siswa dengan trauma dan memastikan kelangsungan pendidikan (Lloyd, 2018). Arah penelitian masa depan meliputi eksplorasi penerapan instrumen analisis kebutuhan berbasis masalah dan praktik konseling di lingkungan pendidikan (Shao et al., 2018; Zhukova, 2018).

Pentingnya analisis kebutuhan yang komprehensif dan akurat dalam konteks bimbingan konseling di sekolah tidak dapat dipungkiri. Dengan memahami kebutuhan siswa secara mendalam, guru Bimbingan Konseling (BK) dapat merancang dan memberikan layanan bimbingan konseling yang tepat sasaran dan efektif (Foley-Nicpon & Assouline, 2020; Horsman et al., 2022). Namun, seringkali terdapat kesenjangan antara kebutuhan siswa yang sebenarnya dengan persepsi guru BK tentang kebutuhan tersebut. Oleh karena itu, penggunaan instrumen analisis kebutuhan yang valid dan terpercaya, seperti AUM, menjadi sangat penting untuk menjembatani kesenjangan tersebut (Andriani & Oktasari, 2021; Arsini et al., 2023). Maka, dilakukan kegiatan pengabdian ini dengan tujuan meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru BK dalam menggunakan AUM sebagai instrumen analisis kebutuhan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ukhuwah.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan secara bertahap dengan implementasi metode ABCD (*Asset, Building, Connecting, Development*) untuk meningkatkan kualitas asesmen kebutuhan bimbingan konseling di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ukhuwah: *pertama*, kegiatan ini melibatkan seluruh guru Bimbingan Konseling (BK) di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ukhuwah sebagai subjek kegiatan pengabdian sebanyak 7 orang yang dilakukan 13 Desember 2023. Kegiatan pengabdian dilakukan dalam periode tertentu untuk memastikan peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam menggunakan AUM yang dikembangkan oleh Universitas Negeri Padang untuk analisis kebutuhan siswa.

Selanjutnya, data yang terkumpul dianalisis dengan menghitung frekuensi jawaban pada instrumen *pre-test* sebelum dilakukan bimbingan teknis dan *post-test* sesudah bimbingan teknis yang tertera pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1 Instrumen dan indikator *pre-test* dan *post-test*

Indikator	Sub Indikator	Pernyataan	
		<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Pengetahuan tentang AUM	Tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah bimbingan teknis mengenai penggunaan AUM	1. Saya kurang memiliki pengetahuan yang memadai tentang AUM sebelum bimbingan teknis.	1. Pengetahuan dan keterampilan saya meningkat dalam menerapkan AUM pada siswa setelah bimbingan teknis.
		2. Saya kurang memahami bagaimana menentukan tujuan AUM sebelum bimbingan teknis.	2. Saya dapat menjelaskan metode dan manfaat penggunaan AUM di berbagai jenjang sekolah.
	Pemahaman terhadap konsep dan tujuan penggunaan AUM di berbagai jenjang sekolah	3. Saya telah memahami konsep penggunaan AUM untuk berbagai jenjang sekolah sebelum bimbingan teknis.	3. Saya memiliki pemahaman yang lebih baik tentang metode AUM setelah bimbingan teknis.
		4. Saya dapat merinci tujuan penggunaan AUM di sekolah sebelum bimbingan teknis.	4. Saya dapat mengidentifikasi manfaat penggunaan AUM di berbagai tingkatan sekolah.
Pengalaman dalam Penggunaan AUM	Pengalaman dalam menggunakan AUM	5. Saya memiliki pengalaman praktis dengan AUM sebelumnya.	5. Saya mengalami perubahan positif dalam pengalaman menggunakan AUM.
		6. Saya pernah mengaplikasikan AUM dalam kepada siswa sebelum bimbingan teknis.	6. Saya memahami bagaimana melakukan skoring dalam penggunaan AUM setelah bimbingan teknis.
	Kendala dan masalah yang pernah dihadapi dalam menggunakan AUM	7. Saya kurang memahami bagaimana melakukan skoring dalam penggunaan AUM sebelum bimbingan teknis.	7. Saya memahami bagaimana melakukan interpretasi dalam penggunaan AUM setelah bimbingan teknis.
		8. Saya kurang memahami bagaimana melakukan interpretasi dalam penggunaan AUM sebelum bimbingan teknis.	8. Saya dapat mengimplementasikan strategi yang diajarkan dalam

Indikator	Sub Indikator	Pernyataan	
		Pre-test	Post-test
Kesiapan Awal dalam Menggunakan AUM	Kesiapan peserta dalam menerapkan AUM di lingkungan sekolah	9. Saya memerlukan pengetahuan dan keterampilan untuk menerapkan AUM pada siswa	9. Saya merasa lebih siap untuk menerapkan AUM setelah bimbingan teknis.
		10. Saya telah memiliki pengetahuan dan keterampilan menggunakan instrumen lain selain AUM.	10. Saya dapat membuat rencana program layanan BK setelah melakukan asesmen dengan AUM pada siswa.
	Harapan dan ekspektasi terhadap hasil dari bimbingan teknis ini	11. Saya memiliki harapan positif terhadap hasil dari bimbingan teknis AUM	11. Saya memiliki harapan positif terhadap penggunaan AUM di sekolah.
		12. Saya berharap dapat meningkatkan keterampilan saya dalam menggunakan AUM setelah bimbingan teknis ini.	12. Saya memiliki rencana yang jelas untuk menggunakan AUM di lingkungan sekolah.

Rangkaian kegiatan metode ABCD sebagai berikut: (a) *Asset (A)* - Identifikasi Aset: Dalam tahap ini, fokus diberikan pada pengenalan dan identifikasi aset yang dimiliki oleh guru BK di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ukhuwah. Guru BK melakukan penilaian terhadap pengalaman yang dimilikinya dalam melaksanakan asesmen kebutuhan. Selain itu, dilakukan juga pengidentifikasian fasilitas dan sarana prasarana yang sudah ada di sekolah yang dapat mendukung proses asesmen kebutuhan bimbingan konseling. Langkah ini memberikan dasar yang kuat untuk memanfaatkan potensi internal yang ada di sekolah; (b) *Building (B)* - Membangun Kapasitas: tahap ini ditujukan untuk meningkatkan kapasitas guru BK dalam menggunakan Alat Ungkap Masalah (AUM). Pada tanggal 13 Desember 2023, diadakan bimbingan teknis yang difasilitasi oleh narasumber. Bimbingan teknis ini dirancang untuk memberikan pemahaman mendalam tentang penggunaan AUM, memperkuat keterampilan teknis, dan meningkatkan kepercayaan diri dalam melaksanakan asesmen kebutuhan. Selain itu, langkah ini juga menciptakan peluang bagi kolaborasi antar guru BK dengan mendorong saling berbagi pengetahuan dan pengalaman.

(c) *Connecting (C)* - Membangun Jaringan: Proses ini mencakup pembangunan jaringan atau jejaring antar guru BK. Ini dilakukan melalui kegiatan seperti kelompok diskusi yang memfasilitasi pertukaran ide dan dukungan di antara para guru BK. Adanya saling berbagi pengalaman dan pengetahuan dapat memperkaya keterampilan dan pendekatan dalam melaksanakan asesmen kebutuhan. Selain itu, langkah ini melibatkan penghubungan guru BK dengan sumber daya di luar sekolah, khususnya melalui keterlibatan narasumber dari Laboratorium Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Lambung Mangkurat; dan (d) *Development (D)* - Pembangunan Berkelanjutan: Langkah terakhir dari metode ABCD ini menekankan pembangunan berkelanjutan bagi guru BK. Dalam hal ini, rencana pengembangan berkelanjutan dibuat untuk guru BK. Rencana ini mencakup pelatihan berkala dan pemantauan kinerja setelah penggunaan AUM. Sifat berkelanjutan ini mengakomodasi kebutuhan untuk peningkatan terus-menerus, dan jika diperlukan, perluasan pemahaman dan keterampilan melalui

instrumen lain. Pemantauan kinerja juga dapat memberikan umpan balik yang konstruktif untuk memastikan efektivitas penerapan asesmen kebutuhan bimbingan konseling.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi AUM di Sekolah Dasar telah menunjukkan hasil yang menjanjikan dalam pengumpulan data yang signifikan dengan cepat untuk keperluan layanan bimbingan dan konseling di lapangan. Penelitian oleh Ilyas et al. (2018) menegaskan validitas alat AUM sebagai instrumen untuk menganalisis masalah yang dihadapi oleh siswa. Selain itu, penggunaan AUM juga diperkuat oleh penelitian Timm & Barth (2021) yang menyoroti peran penting AUM dalam meningkatkan efektivitas bimbingan dan konseling di lingkungan sekolah dasar.

Namun, sejumlah tantangan juga teridentifikasi selama proses implementasi ini. Horsman et al. (2022) menyoroti keterbatasan ukuran sampel dan variasi pengalaman individu peserta sebagai guru bimbingan dan konseling sebagai salah satu tantangan yang dihadapi. Meskipun demikian, implementasi AUM di lingkungan sekolah dasar dianggap sebagai langkah penting dalam meningkatkan efektivitas layanan bimbingan dan konseling secara keseluruhan. (Andriani & Oktasari, 2021; Arsini et al., 2023).



Gambar 1 Narasumber memberikan materi pengenalan tentang AUM

Temuan dari analisis statistik menunjukkan hasil yang menarik. Hasil post-test menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan kesiapan peserta setelah menerima panduan teknis terkait penggunaan AUM untuk dapat digunakan dan diterapkan, sebagaimana tertera pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2 Hasil komparasi *pre-test* dan *post-test*

No.	Peserta	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>	Selisih (<i>Post-Pre</i>)
1	Peserta 1	36	39	3
2	Peserta 2	32	48	16
3	Peserta 3	44	48	4
4	Peserta 4	46	48	2
5	Peserta 5	36	48	12
6	Peserta 6	33	48	15
7	Peserta 7	33	44	11
Rata-rata Total		35.86	45.86	
Deviasi Standar Total		5.17	3.25	
Mean		37.33	47.33	
Variance		37.47	2.67	
Pearson Correlation		0.35		
Hypothesized Mean Difference		0		
df (degree of freedom)		5		
t Stat		-4.25		
P(T<=t) two-tail		0.008		

Dari data yang diperoleh dari Tabel 2, ditemukan beberapa temuan yang menarik. Pertama, terdapat peningkatan yang signifikan pada semua peserta setelah mengikuti bimbingan teknis. Ini menunjukkan bahwa bimbingan teknis efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesiapan peserta, terutama pada Peserta 2, 5, dan 6. Kedua, rata-rata nilai total pada *post-test* (45.86) lebih tinggi daripada *pre-test* (35.86), menunjukkan adanya peningkatan secara keseluruhan. Selain itu, deviasi standar pada *post-test* (3.25) lebih rendah dibandingkan dengan *pre-test* (5.17), menandakan tingkat konsistensi peningkatan yang lebih tinggi. Ketiga, analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata nilai pada *post-test* (47.33) secara konsisten lebih tinggi daripada *pre-test* (37.33), yang mendukung temuan bahwa bimbingan teknis berkontribusi pada peningkatan pengetahuan dan kesiapan peserta. Keempat, hasil uji t-statistik menunjukkan nilai t-statistik yang negatif (-4.25), menandakan bahwa perbedaan antara *pre-test* dan *post-test* secara statistik signifikan. P-value sebesar 0.008, yang lebih rendah dari tingkat signifikansi 0.05, menolak hipotesis nol, dan mendukung kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara *pre-test* dan *post-test*.

Peran guru dalam mendukung siswa dengan trauma dan memastikan kelangsungan pendidikan juga menjadi sorotan dalam temuan ini. Guru dianggap memiliki peran penting dalam memberikan dukungan kepada siswa yang mengalami trauma dan memastikan mereka tetap fokus dalam pendidikan mereka melalui prosedur pelatihan instrumen AUM yang telah dilatihkan (Andriani & Oktasari, 2021; Arsini et al., 2023).



Gambar 2 Narasumber memberi kesempatan kepada peserta berlatih menggunakan AUM

Ke depannya, arahan untuk potensi penelitian dan kegiatan pengabdian masa depan termasuk eksplorasi lebih lanjut tentang aplikasi praktis AUM di lingkungan sekolah untuk meningkatkan efektivitas layanan bimbingan dan konseling layak untuk dilakukan. Studi lanjutan juga dapat mengeksplorasi penerapan instrumen analisis kebutuhan berbasis masalah dan praktik bimbingan dan konseling di lingkungan sekolah dasar yang terbilang masih baru di Indonesia. Selain itu, integrasi teori baru atau modifikasi teori yang ada berdasarkan hasil implementasi AUM di sekolah juga menjadi area penelitian dan kegiatan pengabdian yang menarik untuk dieksplorasi (Andriani & Oktasari, 2021; Arsini et al., 2023; Ilyas et al., 2018; Kurniawan, 2018; Lloyd, 2018; Luthar & Mendes, 2020; McCoy et al., 2018; Shao et al., 2018; Timm & Barth, 2021; Wang et al., 2020; Zhukova, 2018). Integrasi pengetahuan dari penelitian sebelumnya dan pemahaman yang sudah mapan di bidang bimbingan dan konseling dan pendidikan sangat penting untuk menginterpretasikan temuan dan menghasilkan teori baru dalam bidang tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan implementasi AUM di sekolah dasar, ditemukan bahwa penggunaan AUM dapat memberikan manfaat signifikan dalam pengumpulan data untuk keperluan layanan bimbingan dan konseling. Meskipun terdapat tantangan seperti keterbatasan sampel dan variasi pengalaman peserta, kegiatan pengabdian ini menunjukkan potensi AUM dalam meningkatkan efektivitas layanan bimbingan dan konseling di lingkungan sekolah dasar. Hasil analisis statistik juga

menegaskan peningkatan pengetahuan dan kesiapan peserta setelah menerima panduan teknis, serta peran penting guru dalam mendukung siswa. Sebagai rekomendasi, penelitian maupun kegiatan pengabdian di masa depan sebaiknya memperluas aplikasi AUM dan mengeksplorasi integrasi teori baru berdasarkan temuan implementasi bimbingan teknis AUM di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, R., & Oktasari, M. (2021). Pelatihan penggunaan aplikasi alat ungkap masalah (AUM) PTSDL SERI SLTP untuk pemetaan masalah belajar Siswa. *Connection: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 36–41. <https://doi.org/10.32505/connection.v1i2.3229>
- Arsini, Y., Yusra Panjaitan, A., Ritonga, A. I., Simamora, M. S., Tuan, P. S., Serdang, D., & Utara, S. (2023). Bentuk-bentuk dan cara menganalisis kebutuhan. *Jurnal Psikologi Dan Bimbingan Konseling*, 1(2). <https://doi.org/10.3287/ljpbk.v1i1.325>
- Foley-Nicpon, M., & Assouline, S. G. (2020). High ability students with coexisting disabilities: Implications for school psychological practice. *Psychology in the Schools*, 57(10), 1615–1626. <https://doi.org/10.1002/pits.22342>
- Fink, E., Patalay, P., Sharpe, H., & Wolpert, M. (2018). Child- and school-level predictors of children's bullying behavior: A multilevel analysis in 648 primary schools. *Journal of Educational Psychology*, 110(1), 17–26. <https://doi.org/10.1037/edu0000204>
- Halperin, J. M., & McKay, K. E. (1998). Psychological testing for child and adolescent psychiatrists: A review of the past 10 years. In *Journal of the American Academy of Child and Adolescent Psychiatry*, 37(6), 575–584. Elsevier Inc. <https://doi.org/10.1097/00004583-199806000-00007>
- Horsman, K. L., Sullivan, M., & Giacumo, L. A. (2022). Opening doors to employment: a needs assessment to investigate benefits and work counseling for people with serious mental illness. *Performance Improvement Quarterly*, 34(4), 649–685. <https://doi.org/10.1002/piq.21370>
- Ilyas, A., Ildil, I., Ardi, Z., Fadli, R. P., Erwindi, L., Churnia, E., Alizamar, A., Daharnis, D., Rangka, I. B., Suranata, K., & Zola, N. (2018). Validation of AUM software: A counselor tool for analyse human problems on counseling and educational practice. *Journal of Physics: Conference Series*, 1114(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1114/1/012017>
- Kurniawan, F. (2018). Developing of annual program guidance and counseling in higher education. *COUNS-EDU: The International Journal of Counseling and Education*, 3(3), 108–114. <https://doi.org/10.23916/0020180317130>
- Lloyd, M. (2018). Domestic violence and education: Examining the impact of domestic violence on young children, children, and young people and the potential role of schools. In *Frontiers in Psychology (Vol. 9, Issue NOV)*. Frontiers Media S.A. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2018.02094>
- Luthar, S. S., & Mendes, S. H. (2020). Trauma-informed schools: Supporting educators as they support the children. *International Journal of School and Educational Psychology*, 8(2), 147–157. <https://doi.org/10.1080/21683603.2020.1721385>
- McCoy, D. C., Jones, S., Roy, A., & Raver, C. C. (2018). Classifying trajectories of social-emotional difficulties through elementary school: Impacts of the chicago school readiness project. *Developmental Psychology*, 54(4), 772–787. <https://doi.org/10.1037/dev0000457>
- Rofiqoh, N., & Zumrotun, E. (2023). Bimbingan dan konseling dalam pendidikan. *Cahaya Ghani Recovery*.
- Shao, J., Zhang, L., Ren, Y., Xiao, L., & Zhang, Q. (2018). Parent-child cohesion, basic psychological needs satisfaction, and emotional adaptation in left-behind children in China: An indirect effects model. *Frontiers in Psychology*, 9(JUN). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2018.01023>
- Sutirna, H. (2021). *Bimbingan dan Konseling (Bagi Guru dan Calon Guru Mata Pelajaran)*. Deepublish.

- Timm, J. M., & Barth, M. (2021). Making education for sustainable development happen in elementary schools: the role of teachers. *Environmental Education Research*, 27(1), 50–66. <https://doi.org/10.1080/13504622.2020.1813256>
- Wang, M. Te, L. Degol, J., Amemiya, J., Parr, A., & Guo, J. (2020). Classroom climate and children's academic and psychological wellbeing: A systematic review and meta-analysis. *Developmental Review*, 57. <https://doi.org/10.1016/j.dr.2020.100912>
- Zhukova, O. (2018). Novice teachers' concerns, early professional experiences and development: implications for theory and practice. *Discourse and Communication for Sustainable Education*, 9(1), 100–114. <https://doi.org/10.2478/dcse-2018-0008>